

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kapal sebagai sarana transportasi laut memegang peranan penting dalam pendistribusian bahan bakar minyak dari daerah produksi ke daerah konsumsi. Mengingat Indonesia merupakan negara kepulauan, distribusi bahan bakar minyak dengan sarana transportasi laut dirasa lebih efisien karena dapat dilaksanakan dalam jumlah yang besar dengan biaya yang relatif kecil jika dibandingkan dengan sarana transportasi lain.

Terdapat berbagai macam jenis dan tipe kapal dengan berbagai macam ukuran. Salah satunya adalah jenis kapal *tanker*, yaitu kapal yang didesain khusus untuk memuat muatan curah dalam bentuk cair.

Sesuai dengan jenis muatannya, kapal *tanker* dapat dibedakan dalam 3 (tiga) kategori.

1. *Crude Carriers*, yaitu kapal *tanker* untuk pengangkutan minyak mentah.
2. *Black-Oil Product Carriers*, yaitu kapal *tanker* yang mengangkut minyak hitam seperti *Marine Diesel Fuel-Oil (M.D.F)* dan sejenisnya.
3. *Light-Oil Product Carriers*, yaitu kapal *tanker* yang mengangkut minyak *petroleum* bersih seperti *kerosene*, *gas oil Reguler Mogas (RMS)* dan sejenisnya.

Kapal *tanker* mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Hal ini tidak terlepas dari perkembangan tingkat pengetahuan manusia yang semakin

tinggi dan tingkat kebutuhan akan barang yang semakin besar. Perubahan-perubahan dan perkembangan serta pembaharuan pada kapal *tanker*, terutama pada segi peralatan bongkar muat dengan kemajuan teknologi harus di seimbangkan dengan kemampuan sumber daya manusia yang mumpuni agar dapat mengoperasikan peralatan canggih dengan baik dan benar sesuai prosedur dan manual yang ada.

Dalam melaksanakan tugas pengoperasian peralatan bongkar muat yang semakin canggih, rumit, kompleks dan maju, manusia dituntut untuk lebih memperhatikan cara kerja peralatan itu. Karena peralatan bongkar muat yang canggih saja tidak menjamin ketepatan waktu dalam bongkar muat, sehingga pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja terhadap peralatan bongkar muat itu harus dikembangkan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku agar dapat tercipta proses bongkar muat yang optimal, tanpa adanya keterlambatan.

Kecermatan dan ketelitian dalam melaksanakan bongkar muat harus lebih diperhatikan, karena apabila terjadi kelalaian dapat merugikan perusahaan pelayaran tersebut yang mengakibatkan perusahaan harus membayar *claim* atau ganti rugi dan dapat mengakibatkan pencemaran laut.

Akhir-akhir ini sering terjadi keterlambatan dalam proses bongkar muat kapal. Banyak kendala yang sering dihadapi dalam proses bongkar muat yang mengakibatkan kerugian bagi awak kapal maupun perusahaan. Seperti adanya gangguan pada sambungan-sambungan di *manifold*, macetnya *valve* saat diputar, hingga adanya kebocoran pada *suction*. Hal ini disebabkan kurangnya perawatan alat-alat bongkar muat.

Kendala-kendala tersebut mengakibatkan kerugian yang tidak sedikit bagi perusahaan, karena dapat memicu terjadinya keterlambatan dalam proses bongkar muat. Proses bongkar muat yang seharusnya dapat diselesaikan dalam waktu 24 jam menjadi terhambat dan membutuhkan waktu sampai 3 hari. Akibatnya perusahaan akan mendapat *complain* dari pemilik muatan dan perusahaan harus mengganti kerugian yang ditimbulkan.

Kurang terawatnya peralatan bongkar muat itu tidak terlepas dari minimnya respon perusahaan kapal itu sendiri. Ketika pihak kapal mengirimkan laporan tentang kerusakan peralatan bongkar muat yang sudah tidak dapat ditangani oleh awak kapal, perusahaan kapal tersebut cenderung acuh dengan laporan itu. Sehingga peralatan itu tidak dapat digunakan, terbengkalai, dan tidak jarang menghambat proses bongkar muat.

Dalam hal ini penulis akan membahas tentang bagaimana upaya mengurangi resiko keterlambatan proses bongkar muat yang terjadi di MT. Patra Tanker 3, salah satu armada kapal milik perusahaan PT. Pertamina Trans Kontinental. MT. Patra Tanker 3 merupakan kapal jenis *light-oil product tanker*, karena menurut jenis muatan yang biasa diangkut adalah *High Speed Diesel* (HSD), dan Premium (RON 88).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis diatas kapal MT. Patra Tanker 3 pada tanggal 18 Oktober 2014 sampai 29 November 2015, maka penulis mengkaji judul :

Optimalisasi Pelaksanaan Bongkar Muat *Oil Product* di MT. Patra Tanker 3.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang serta studi kasus yang penulis lakukan selama melaksanakan praktek berlayar di MT. Patra Tanker 3, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penanganan muatan *premium* dan HSD di MT. Patra Tanker 3?
2. Bagaimana upaya agar tidak terjadi keterlambatan saat proses bongkar muat ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penulis menuliskan skripsi dengan judul seperti diatas, dengan pemaparan latar belakang beserta perumusan masalahnya adalah dengan tujuan :

1. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan awak kapal, berkaitan dengan pelaksanaan bongkar muat *oil product* di MT. Patra Tanker 3.
2. Untuk meningkatkan pengetahuan awak kapal berkaitan dengan upaya agar tidak terjadi keterlambatan saat proses bongkar muat.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat diperoleh beberapa kegunaan secara praktis, maupun teoritis, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berkaitan dengan konsep pelaksanaan proses bongkar muat *oil product* di MT. Patra Tanker 3.
- b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang prosedur bongkar muat *oil product* agar tidak terjadi keterlambatan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Dapat memberikan masukan untuk rekan – rekan seprofesi berkaitan dengan optimalisasi bongkar muat *oil product*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan bongkar muat *oil product*.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah sistematika penulisan skripsi ini, maka penyajian skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, dimana tiap-tiap bab selalu berkesinambungan dan merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat terpisahkan.

1. Bab I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Sistematika Penulisan

2. Bab II. LANDASAN TEORI

- A. Tinjauan Pustaka
- B. Definisi Operasional
- C. Kerangka Pikir Penelitian

3. Bab III. METODE PENELITIAN

- A. Lokasi / Tempat Penelitian
- B. Metode Penelitian Kualitatif
- C. Data yang Diperlukan
- D. Metode Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data

4. Bab IV. ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Objek yang Diteliti
- B. Analisis Masalah
- C. Pembahasan Masalah

5. Bab V. PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran